

# Pengaruh Pelatihan dan Kemampuan Awal terhadap Pemahaman Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Tenaga Kependidikan di SMAN 1 dan SMKN 1 Panggul Trenggalek

Setyani

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia  
Email: [setyani123@gmail.com](mailto:setyani123@gmail.com)

**Abstrak :** Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek, dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan awal dan tingkat pemahaman TIK menggunakan tes. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa untuk variabel pelatihan ( $X_1$ ) dengan uji  $t$  nilai  $t$  hitung = 4,914 dengan nilai  $t$  tabel = 2,000 sehingga  $t$  hitung >  $t$  tabel (4,914 > 2,00), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa pelatihan TIK berpengaruh terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek; Untuk variabel kemampuan awal ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung = 4,339 dengan nilai  $t$  tabel = 2,000 dan  $t$  hitung >  $t$  tabel (4,339 > 2,00), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa kemampuan awal berpengaruh terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek; berdasarkan nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel (315,207 > 3,10) sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh dan interaksi pelatihan dan kemampuan awal terhadap pemahaman tenaga kependidikan.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 01 Oktober 2022

Disetujui pada : 20 Oktober 2022

Dipublikasikan pada : 30 Oktober 2022

---

## Kata Kunci:

Pengaruh pelatihan, kemampuan, teknologi informasi dan komunikasi

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i4.604](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.604)

---

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan dapat saja disebabkan rendahnya kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan. Sumber daya manusia harus mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan keberanian mengambil risiko. Mutu sumber daya manusia tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan yang secara langsung dapat diukur melalui layanan yang diberikan, tetapi juga dalam bentuk kemampuan memunculkan suatu gagasan yang lebih inovatif, kreatif, berkesinambungan, dan akuntabilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan layanan bermutu tidak bisa hanya bersifat statis. Persepsi pelanggan sebagai stakeholders akan terus berkembang seiring dengan kesinambungan interelasi yang diberikan antara sumber daya manusia penyedia layanan jasa dan pelanggan sebagai stakeholders yang membutuhkan layanan.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan perlu juga meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan di sebuah sekolah. Karena saat ini, pelayanan telah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer) sehingga diperlukan keterampilan khusus dari masing-masing tenaga kependidikan yang memberikan layanan jasa pendidikan. Sehingga jasa-jasa atau produk pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh stakeholder. Tentu ini diperlukan kemampuan dan kompetensi yang baik dari tenaga pendidikan. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan sehingga perlu untuk dikembangkan melalui perlakuan tertentu, pelatihan. Salah satu cara untuk meningkat

Pelatihan kerja berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Menurut PP No. 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Pelatihan kerja atau yang sekarang biasa kita kenal dengan istilah training adalah seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Singkatnya, pelatihan kerja merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bekerja (vocational) serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Melalui pelatihan yang dilakukan sekolah akan memperoleh manfaat- manfaat yang pada akhirnya terjadi peningkatan pada organisasinya. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan mengikuti program pelatihan TIK. Diantaranya adalah: 1) Mewujudkan program pelatihan TIK yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja, 2) Memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengendalian pelatihan, 3) Mengoptimalkan pendayagunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya pelatihan 4) Untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan bisnis dan operasional-operasional industri sejak hari pertama masuk kerja, 5) Untuk mengurangi waktu belajar bagi tenaga kependidikan baru agar menjadi kompeten, 6) Untuk mempersiapkan promosi ketenagakerjaan pada jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yaitu tingkatan kepengawasan atau manajerial.

Dengan melakukan program pelatihan, para tenaga pendidikan dapat memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan program pelatihan yang diselenggarakan dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dan mampu memberikan layanan terbaik. Sekolah membutuhkan tenaga-tenaga yang berkompeten di bidangnya untuk meningkatkan pelayanan dan mengembangkan mutu pendidikan sehingga sekolah dapat berkembang sesuai dengan visi, misi sekolah. Oleh karena itu, program pelatihan dan pembinaan para tenaga kependidikan menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan.

Permasalahan yang seringkali timbul di kalangan tenaga kependidikan adalah terkait dengan kemampuan yang dimiliki, dimana dapat dibilang terdapat beberapa yang masih gagap teknologi. Kondisi kurangnya kemampuan dalam memahami, mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi pada dasarnya diawali oleh lemahnya guru dalam memahami tentang teknologi, sehingga menyebabkan gagal dalam merencanakan dan menjalankan tugas yaitu salah satunya dalam melakukan pelayanan kepada stakeholder. Hal terpenting adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan melalui beberapa perlakuan, salah satunya melalui program pelatihan. Namun kondisi riil dilapangan bisa jadi sangat termanipulasi dimana pelatihan yang dilakukan bersifat teoritis saja yaitu sekedar menggugurkan kewajiban tanpa memberikan dampak signifikan terhadap tenaga kependidikan.

Hal-hal tersebut di atas tentunya akan sangat tercermin dalam kinerja tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut yang tampak perlu perubahan signifikan ke arah yang lebih positif. Kualitas kehidupan di lingkungan sekolah (kerja) yang memberi kesempatan pengembangan diri, kesejahteraan yang dapat menutupi kebutuhan dasar, serta lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga tenaga kependidikan memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilannya.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelatihan TIK yang dijalankan di beberapa sekolah menengah dan pengaruhnya terhadap keterampilan dan layanan tenaga kependidikan dengan judul "Pengaruh

Pelatihan TIK Dan Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Tenaga Kependidikan Di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek.”

## METODE

### Jenis penelitian

Pada umumnya penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif dimana definisi dari penelitian itu sendiri sebagai suatu upaya pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah tertentu, teori, serta rancangan, dan melakukan secara sistematis. Selanjutnya Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:7) bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Di samping itu, penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kuantitatif, karena data yang akan dibutuhkan adalah data berupa angka-angka atau data dalam bentuk informasi, komentar, pendapat atau kalimat yang nantinya akan dikuantitatifkan (diubah dalam bentuk angka). Angka-angka tersebut lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik, dan diinterpretasikan dalam rangka untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 7) yaitu jenis penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.

Di samping itu, berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini termasuk penelitian korelasional, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Santoso (2007: 30) penelitian korelasional, tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya hubungan berbagai variabel. Walaupun tidak diketahui hubungan tersebut sebagai hubungan sebab akibat atau bukan. Menurut Borg & Gall penelitian korelasi dalam banyak hal sama dengan penelitian kausal komparatif, dan dalam kenyataannya koefisien korelasi biasanya dihitung dari data penelitian kausal komparatif. Menurut Suharsimi (2012: 27) perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut.

a. Dalam penelitian kausal komparatif dua kelompok individu yang secara umum mempunyai persamaan, dipilih untuk diperbandingkan disebabkan karena antara kedua kelompok tersebut yang satu memiliki satu ciri dan lainnya tidak. Dari adanya perbedaan inilah peneliti ingin mengetahui apakah ada hal lain yang berbeda sebagai akibat satu ciri yang berbeda tersebut.

b. Dalam penelitian korelasi (penelitian korelasional) peneliti memilih individu-individu yang mempunyai variasi dalam hal yang diselidiki. Semua anggota kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian diukur mengenai dua jenis variabel yang diselidiki, kemudian dihitung untuk diketahui koefisien korelasinya.

### Subyek Penelitian dan Responden

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subyek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

Subyek atau obyek penelitian yang akan dikenakan perlakuan diaktakan sebagai sebuah populasi. Suharsimi (2012: 102) mengatakan keseluruhan subyek penelitian adalah sebuah populasi. Dalam Encyclopedia of Educational Evaluation tertulis: “a population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest”. Sehingga apabila diterjemahkan secara bebas populasi adalah sebuah himpunan (atau kumpulan) dari semua unsur yang memiliki satu atau lebih unsur yang cenderung sama sifatnya.

Sedangkan dengan menganalogi populasi sebagai subyek penelitian, selanjutnya Winarsunu (2004: 12) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2008: 215) menjelaskan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang merupakan kumpulan atau himpunan dari semua unsur yang memiliki kecenderungan sifat sama yang dimaksudkan untuk diteliti, dimana akan dipelajari dan akan dikenai generalisasi.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek sekitar 90 orang. Dalam penelitian ini direncanakan untuk seluruh subyek penelitian akan menjadi sampel penelitian, sehingga responden sama dengan sampel. Sedangkan pengertian dari sampel penelitian adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2008: 215). Sejalan dengan itu Winarsunu (2004: 12) mengatakan sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel. Sedangkan menurut Suharsimi (2012: 104) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan akan mengacu pada pendapat Suharsimi (2012: 107) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, karena data populasi kurang dari 100 orang, sehingga sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu berjumlah 90 orang.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sudikin dan Mundir (2005: 215) Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial, termasuk pendidikan adalah:

- (1) Metode kuisisioner atau angket;
- (2) metode wawancara;
- (3) metode observasi;
- (4) metode dokumenter;
- dan (5) metode tes.

Sedangkan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode Kuesioner atau angket

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan angket. Sedangkan persyaratan untuk menjadi instrumen yang baik, maka tes dan angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun untuk menguji bisa dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

##### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan dari angket motivasi yang disusun oleh peneliti. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat Korelasi Produk Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:  $r$  : korelasi produk moment

$n$  : jumlah sampel atau responden.

$X$  : skor item

$Y$  : skor total item

Suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai r hitung lebih besar dari pada r tabel, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung kurang dari r tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tingkat reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui dengan menggunakan metode Internal Consistency Reliability.

Metode Internal Consistency

Reliability merupakan suatu pendekatan untuk menilai konsistensi atau homogenitas internal dari sejumlah item dengan menjumlahkan konsistensi individu untuk setiap item dalam suatu Form Total Score. Pendekatan ini menggunakan koefisien alpha. Nilai alpha akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Suatu pengukuran dikatakan reliabel bilamana paling tidak nilai alpha 0,6. Rumus Cronbach Alpha dituliskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1}{k-1} \left[ \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} - 1 \right]$$

di mana: k : banyaknya belahan tes

$s_j^2$  : varians belahan j: 1,2, ... k

$s_x^2$  : varians skor tes

Teknik analisis data

Sebelum menguji hipotesis penelitian dilaksanakan/prasyarat analisis data terlebih dahulu, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji Liliefors.

$$K L O = \{F(Z_i) - S(Z_i)\}$$

Keterangan:

$L_0$  : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  : Peluang angka baku

$S(Z_i)$  : Proporsi angka baku

### 2. Model Regresi

Untuk mengetahui korelasi dan pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat digunakan analisis regresi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, yaitu hanya terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Metode ini meramalkan berapa besar hubungan masing-masing variable bebas terhadap variabel terikatnya. Dan merujuk pada rumusan masalah, selanjutnya analisis terbagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pelatihan TIK terhadap pemahaman bagi tenaga kependidikan
- 2) Pengaruh kemampuan awal terhadap pemahaman bagi tenaga kependidikan

Secara umum, dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + e,$$

Keterangan

- $\hat{Y}$  : Kriterium
- $X_1, X_2$  : Prediktor;  $X_1$  variabel bebas
- a : Intersep
- b : Koefisien regresi

### 3. Analisis Varian

Sedangkan untuk melakukan pengujian interaksi yang ditimbulkan karena adanya variabel moderator maka perhitungan yang dilakukan adalah menggunakan analisa 2 jalur, dimana dengan prasayarat analisis yaitu:

- 1) Melakukan uji normalitas terhadap data;

Uji normalitas dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah dengan menggunakan kolmogorov-Smirnov, dengan hipotesis:

H0 = Data terdistribusi secara normal

H1 = Data tak terdistribusi secara normal Adapun Kriteria adalah sebagai berikut:

- Probabilitas sig.,  $\alpha > 0.05$  maka data berdistribusi secara normal.
- Probabilitas sig.,  $\alpha < 0.05$  maka data tidak berdistribusi secara normal.

- 2) Melakukan uji homogenitas terhadap data;

Asumsi dasar dari analisis variansi adalah bahwa seluruh kelompok yang terbentuk harus memiliki variannya sama. Untuk menguji asumsi dasar ini dapat dilihat dari hasil test homogenitas dari varians dengan menggunakan uji Levene Statistic. Hipotesis yang digunakan dalam tes homogenitas varian menurut uji Levene adalah: Ho: Diduga bahwa seluruh varians populasi adalah sama Hi: Diduga bahwa seluruh varians populasi adalah berbeda. Dasar dari pengambilan keputusan adalah: Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak

- 3) Melakukan uji analisis 2 jalur yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: Pengaruh interaksi pelatihan dan kemampuan awal terhadap pemahaman bagi tenaga kependidikan

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian penelitian untuk menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan perhitungan statistik. Penelitian yang membahas tentang Pelatihan TIK Dan Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Tenaga Kependidikan Di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek, memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelatihan pengaruh pelatihan TIK terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kemampuan awal terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan interaksi pelatihan dan kemampuan awal terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek.

Guna mencapai tujuan di atas, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu diawali dari proses pencarian data awal, melakukan pengamatan awal terkait dengan variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu program-program pelatihan yang pernah dilaksanakan, kemampuan awal yang dimiliki oleh tenaga kependidikan di lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek, sekaligus menentukan jumlah sampel, perhitungan statistika dan pembahasan laporan sampai akhirnya menemukan simpulan dari hasil-hasil temuan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, dimana diperoleh dari tenaga kependidikan yang menjadi sampel, yaitu sebanyak 60 responden. Dalam penelitian ini, terdapat 3 angket yang digunakan yaitu 1) angket untuk memperoleh data tentang pelatihan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek, 2) angket untuk memperoleh kemampuan awal tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek, dan 3) angket untuk memperoleh data tentang pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek.

Data angket dari masing-masing responden, kemudian direkapitulasi sebagai data perhitungan dalam penelitian sehingga akan diketahui hubungan dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun demikian, sebelum angket disebar ke responden maka peneliti melakukan pengujian terhadap angket yang akan digunakan yaitu angket diuji kevalidannya, angket yang telah disebar kemudian diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dimana hasil uji validitas dan reliabilitasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Jawaban Responden

**Tabel 1 Rekapitulasi deskripsi Jawaban Responden Variabel Pelatihan TIK**

Indikator/Pernyataan	Penilaian/Jawaban Responden (%)				
	STS	TS	N	S	SS
Saya mengikuti pelatihan TIK yang diadakan oleh Sekolah	0	2,2	61,1	23,3	13,3
Saya mengikuti pelatihan TIK sesuai dengan Kebutuhan	0	6,7	51,1	28,9	13,3
Saya semangat dalam mengikuti pelatihan TIK	0	10,0	57,8	15,6	16,7
Saya merasa pelatihan TIK menambah wawasan	0	12,2	50,0	30,0	7,8
Saya merasa pelatihan TIK memberikan penvegaran dalam berpikir	0	11,1	48,9	25,6	14,4
Program pelatihan yang diberikan tepat sasaran	0	14,4	38,9	32,2	14,4
Sekolah melakukan kegiatan pelatihan TIK secara Berkala	0	24,4	27,8	32,2	15,6
Trainer yang dipilih oleh sekolah dapat memenuhi harapan saya	0	14,4	34,4	28,9	22,2
Trainer menguasai materi yang disampaikan	0	13,3	36,7	31,1	18,9
Trainer memberikan reaksi positif terhadap pertanyaan peserta	0	20,0	40,0	23,3	16,7
Pelatihan TIK yang diselenggarakan didukung infrastruktur yang baik	0	18,9	38,9	26,7	15,6
Pelatihan TIK yang diselenggarakan menggunakan berbagai sumber belajar	0	32,2	33,3	16,7	17,8
Pelatihan TIK yang diselenggarakan lebih banyak praktik dibandingkan teori	0	14,4	40,0	28,9	16,7
Program pelatihan TIK yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan	0	18,9	38,9	26,7	15,6
Program pelatihan TIK yang diberikan disampaikan sesuai kemampuan peserta	0	20,0	41,1	25,6	13,3

Berdasarkan tabel di atas sebagai respon dari tenaga kependidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa secara umum jawaban atau respon tenaga kependidikan berada pada kategori Netral ke atas yang artinya bahwa tenaga pendidikan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, sehingga dapat dijelaskan bahwa untuk masing- masing indikator

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi deskripsi Jawaban Responden Variabel Kemampuan Awal**

Indikator/Pernyataan	Penilaian/Jawaban Responden (%)				
	STS	TS	N	S	SS
Sebelum ikut pelatihan TIK saya telah mempelajari materi yang akan disampaikan	0	11,1	51,1	33,3	4,4
Saya biasa menggunakan aplikasi dalam TIK	0	11,1	47,8	32,2	8,9
Saya dapat mengoperasikan program-program TIK dengan baik sebelumnya	0	14,4	37,8	38,9	8,9
Di bandingkan dengan rekan kerja. Saya memiliki keterampilan TIK di atas rata-rata	0	24,4	26,7	36,7	12,2
Dibandingkan dengan rekan kerja. Saya memiliki kemampuan untuk mengoperasikan di atas rata-rata	0	15,6	36,7	28,9	18,9
Saya seringkali membantu rekan kerja dalam mengatasi permasalahan mereka yang berkaitan dengan TIK	0	14,4	38,9	30,0	16,7
Saya selalu mencari cara untuk meningkatkan kemampuan di bidang TIK	0	22,2	40,0	23,3	14,4
Saya telah pernah mengikuti pelatihan TIK yang diselenggarakan	0	21,1	38,9	26,7	13,3
Saya dapat menghubungkan aplikasi atau program TIK yang ada	0	33,3	35,6	17,8	13,3
Selama ini saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan kemampuan TIK yang saya miliki	0	16,7	40,0	26,7	16,7

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar tenaga kependidikan telah memiliki kemampuan awal yang baik berdasarkan jawaban yang telah diberikan pada angket kemampuan awal tenaga kependidikan.

**Tabel 3 Rekapitulasi deskripsi Jawaban Responden Variabel Pemahaman**

Indikator/Pernyataan	Penilaian/Jawaban Responden (%)				
	STS	TS	N	S	SS
Program pelatihan TIK yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman saya	0	2,2	63,3	23,3	11,1
Program pelatihan TIK yang diberikan dapat mendorong kinerja	0	8,9	53,3	26,7	11,1
Materi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	0	10,0	60,0	15,6	14,4
Saya dapat membangun pemahaman TIK lebih baik setelah mengikuti pelatihan TIK	0	12,2	52,2	30,0	5,6
Saya dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik	0	11,1	48,9	30,0	10,0
saya dapat mempraktikkan materi yang diberikan secara baik	0	14,4	38,9	36,7	10,0
Pelatihan yang diberikan membangun kerangka pikir dan pemahaman saya tentang TIK	0	24,4	27,8	34,4	13,3
Saya merasakan perubahan sikan kerja setelah mengikuti pelatihan TIK	0	16,7	36,7	26,7	20,0
Saya merasakan perubahan cara kerja setelah mengikuti pelatihan TIK	0	15,6	38,9	28,9	16,7
Pelatihan TIK mampu meningkatkan kemampuansaya dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan	0	24,4	40,0	21,1	14,4
Pelatihan TIK yang diberikan dapat mempersingkat penyelesaian pekerjaan saya	0	23,3	38,9	24,4	13,3
Saya tetap berkomunikasi dengan trainer setelah kegiatan pelatihan TIK	0	34,4	36,7	15,6	13,3
Setelah mengikuti pelatihan TIK saya berkeinginan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan TIK saya	0	16,7	42,2	24,4	16,7
Program pelatihan TIK yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan saya	0	21,1	41,1	22,2	15,6
Program pelatihan TIK yang diberikan dapat meningkatkan produktifitas	0	30,0	34,4	22,2	13,3

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar tenaga kependidikan telah memiliki pemahaman yang baik berdasarkan jawaban yang telah diberikan pada angket pemahaman tenaga kependidikan

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat uji untuk mengetahui ketepatan dari suatu alat ukur (kuisisioner). Hasil dari uji validitas yang menggunakan korelasi *product moment* akan dibandingkan dengan rtabel pada signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dalam uji validitas ini terbagi menjadi tiga, yaitu validitas angket pelatihan TIK, kemampuan awal dan pemahaman tenaga kependidikan SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek. Berikut adalah hasil uji validitas angket.

**Tabel 4.4**

### Hasil Uji Validitas Angket Pelatihan TIK

Item	r hitung	r tabel	keterangan
item 1	0,503	0,207	valid
Item 2	0,532	0,207	valid
item 3	0,584	0,207	valid
item 4	0,704	0,207	valid
item 5	0,706	0,207	valid

Item	r hitung	r tabel	keterangan
item 6	0,694	0,207	valid
item 7	0,780	0,207	valid
item 8	0,833	0,207	valid
item 9	0,792	0,207	valid
item 10	0,635	0,207	valid
item 11	0,805	0,207	valid
item 12	0,677	0,207	valid
item 13	0,746	0,207	valid
item 14	0,814	0,207	valid
item 15	0,648	0,207	valid

Sumber: data primer diolah

Hasil pengujian instrumen untuk angket pelatihan TIK menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% sejumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r-tabel *Product Moment* sebesar 0,207 untuk N = 90, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah valid atau dapat mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Awa**

Item	r hitung	r tabel	keterangan
item 1	0,691	0,207	Valid
Item 2	0,698	0,207	Valid
item 3	0,688	0,207	valid
item 4	0,806	0,207	valid
item 5	0,845	0,207	valid
item 6	0,846	0,207	valid
item 7	0,740	0,207	valid
item 8	0,774	0,207	valid
item 9	0,636	0,207	valid
item 10	0,831	0,207	valid

Sumber: data primer diolah

Hasil pengujian instrumen untuk angket kemampuan awal tenaga kependidikan menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% sejumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r-tabel Product Moment sebesar 0,207 untuk N = 90, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah valid atau dapat mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Validitas Angket Pemahaman Tenaga Kependidikan**

Item	r hitung	r tabel	keterangan
item 1	0,509	0,207	valid
Item 2	0,597	0,207	valid
item 3	0,591	0,207	valid
item 4	0,702	0,207	valid
item 5	0,759	0,207	valid
item 6	0,746	0,207	valid
item 7	0,794	0,207	valid
item 8	0,816	0,207	valid
item 9	0,778	0,207	valid
item 10	0,634	0,207	valid
item 11	0,799	0,207	valid
item 12	0,724	0,207	Valid
item 13	0,753	0,207	Valid
item 14	0,801	0,207	Valid
item 15	0,681	0,207	Valid

Sumber: data primer diolah

Hasil pengujian instrumen untuk angket pemahaman tenaga kependidikan menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% sejumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r-tabel Product Moment sebesar 0,207 untuk N = 90, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah valid atau dapat mengukur variabel yang diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dari alat ukur yang dipakai semakin tinggi nilai reliabilitas atau data tersebut telah reliabel maka alat ukur yang dipakai juga lebih baik (andal) untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya atau tempat (lokasi) yang berbeda. Metode yang digunakan adalah dengan rumus alpha. Adapun hasil pengujian reliabilitas data hasil penelitian adalah sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	r	Keterangan
Pelatihan	0,925	Reliabel
Kemampuan Awal	0,916	Reliabel
Pemahaman	0,931	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas variabel yang digunakan, dalam variabel di atas lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,6, maka hasil jawaban responden dapat diandalkan dengan kata lain bahwa apabila dilakukan penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda maka responden akan memberikan jawaban yang sama.

### Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Pada dasarnya normalitas dapat dihitung dan dideteksi dengan berbagai cara. Adapun untuk mendeteksi normalitas dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Dengan melihat rasio Skewness/Kurtosis, (2) Dengan menggunakan Grafik, dan (3) Dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Dalam penelitian untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : data terdistribusi secara normal

Hi : data tidak terdistribusi secara normal

Adapun kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

- probabilitas sig.,  $\alpha > 0,05$  maka data terdistribusi secara normal
  - probabilitas sig.,  $\alpha < 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal
- Adapun hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 8**

### Hasil Uji Normalitas Pelatihan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pelatihan
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.1444
	Std. Deviation	9.62623
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.128
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk data angket pelatihan yang disebarakan pada tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek diperoleh nilai 1,324 dengan probabilitas signifikansi 0,060 dan nilainya di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima atau data angket pelatihan tenaga kependidikan terdistribusi secara normal.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Awal
N		90
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	33.6556
	Std. Deviation	6.97372
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.111
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk data angket kemampuan awal yang disebarakan pada tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek diperoleh nilai 1,265 dengan probabilitas signifikansi 0,081 dan nilainya di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima atau data angket kemampuan awal pada tenaga kependidikan terdistribusi secara normal.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Normalitas Pemahaman**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemahaman
N		90
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	51.2667
	Std. Deviation	9.96375
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.099
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk data angket pemahaman yang disebarakan pada tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek diperoleh nilai 1,100 dengan probabilitas signifikansi 0,178 dan nilainya di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima atau data angket pemahaman pada tenaga kependidikan terdistribusi secara normal.

Berdasarkan uraian dapat dijelaskan bahwa uji normalitas yang dilakukan untuk seluruh angket yaitu pelatihan, kemampuan awal dan pemahaman adalah data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel X yang terdiri dari pelatihan (X1) dan kemampuan awal (X2) terhadap pemahaman (Y) tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek yang diperoleh. Adapun nilai perhitungan regresi adalah sebagai berikut.

**Tabel 11 Perhitungan Regresi Variabel X terhadap Variabel Y**

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	T tabel	Alpha
X1	0,527	4,914	2,000	0,000
X2	0,642	4,339		0,000
Konstanta	3,262	1,733		0,087
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )		= 0,890		
Koefisien Korelasi (R)		= 0,943		
Fhitung		= 351,207		
Ftabel		= 3,10		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan melihat nilai signifikansi di bawah 0,05 dapat dijelaskan bahwa variabel x yang terdiri dari pelatihan (X1) dan kemampuan awal (X2) memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya, yaitu pemahaman (Y). Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil regresi tersebut dapat dibuat sebuah persamaan regresinya sebagai berikut:  $Y = 3,262 + 0,527X1 + 0,642X2 + e$ . Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) a = 3,262: artinya nilai pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek sebesar 3,778, pada saat variabel bebas (X) yang terdiri dari pelatihan TIK (X1) dan kemampuan awal (X2) sama dengan nol atau konstan. Selanjutnya konstanta ini menjelaskan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas (X) yang terdiri dari pelatihan (X1) dan kemampuan awal (X2), maka pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek akan sebesar nilai tersebut .

2) b1 sebesar 0,527 merupakan koefisien regresi untuk X1, menunjukkan bahwa apabila X1 (pelatihan TIK) mengalami kenaikan satu (1) satuan maka akan meningkatkan pemahaman tenaga kependidikan (Y) di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek sebesar 0,522 pada saat variabel lainnya yaitu kemampuan awal (X2) sama dengan nol atau tidak ada variabel lain yang mempengaruhinya.

3) B2 sebesar 0,642 merupakan koefisien regresi untuk X1, menunjukkan bahwa apabila X2 (kemampuan awal) mengalami kenaikan satu (1) satuan maka akan meningkatkan pemahaman tenaga kependidikan (Y) di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek sebesar 0,642 pada saat variabel lainnya yaitu pelatihan TIK (X1) sama dengan nol atau tidak ada variabel lain yang mempengaruhinya.

#### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien ini merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Bebas (X) yang terdiri dari pelatihan (X1) dan kemampuan awal (X2) memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya, yaitu pemahaman (Y). Nilai ini diperoleh dari prosentase koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang besarnya berkisar antara 0-1 (0% - 100%); semakin mendekati satu, koefisien ini semakin besar pengaruhnya.

Nilai koefisien determinasi sebagaimana pada tabel regresi diperoleh diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) = 0,890 atau 89% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas/independent yang terdiri dari pelatihan (X1) dan kemampuan awal (X2) memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya, yaitu pemahaman (Y) adalah sebesar 89%, sedangkan sisanya (11%) dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

#### 4. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien ini merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). nilai berkisar antara -1 sampai +1, apabila nilai korelasi memiliki nilai positif maka terdapat hubungan yang searah; artinya apabila satu variabel meningkat maka variabel yang lain akan meningkat.

Apabila bernilai negatif, maka terdapat hubungan yang terbalik; artinya apabila satu variabel meningkat, maka variabel yang lain akan menurun.

Berdasarkan perhitungan regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel regresi diperoleh nilai koefisien korelasi (R) pada tabel regresi diatas nilai R = 0,943 yang berarti bahwa terdapat keeratan hubungan antara Variabel X yang terdiri dari pelatihan (X1) dan kemampuan awal (X2) terhadap variabel terikatnya, yaitu pemahaman (Y). Hasil ini merupakan nilai positif yang mendekati hubungan sempurna.

5. Perhitungan Uji t

Pada perhitungan uji t adalah untuk memastikan bahwa hubungan atau pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas X terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Adapun untuk hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H0 :  $\rho = 0$  (tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y)

H1 :  $\rho \neq 0$  (terdapat hubungan antara variabel X dan Y)

Untuk menguji hipotesis digunakan derajat kebebasan (dk) = n-2 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian :

Uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

a) Ho diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ; artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan Y

b) Ho ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ; artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan Y

Selanjutnya berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Untuk variabel pelatihan TIK (X1) diperoleh nilai t hitung = 4,914 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan Pengujian dua arah pada  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  dan derajat bebas (df)  $n - 2 = 88$  diperoleh t tabel = 2,000 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,914 > 2,00), sehingga H0 ditolak yang artinya bahwa pelatihan TIK berpengaruh terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek.

2) Untuk variabel kemampuan awal (X2) diperoleh nilai t hitung = 4,339 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan Pengujian dua arah pada  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  dan derajat bebas (df)  $n - 2 = 88$  diperoleh t tabel = 2,000 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,339 > 2,00), sehingga H0 ditolak yang artinya bahwa kemampuan awal berpengaruh terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek.

6. Uji F

Pengujian secara simultan Variabel pelatihan TIK (X1), kemampuan awal (X2) berpengaruh dan berinteraksi terhadap pemahaman (Y) adalah dengan menggunakan uji F. Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Secara simultan variabel bebas (X); pelatihan TIK (X1), kemampuan awal (X2) tidak berpengaruh dan berinteraksi terhadap variabel terikat (Y); pemahaman

Hi : Secara simultan variabel bebas (X); pelatihan TIK (X1), kemampuan awal (X2) berpengaruh dan berinteraksi terhadap variabel terikat (Y); pemahaman

**Tabel 12 Analisis Varians Untuk Kelinearan Regresi (ANAVA)**

Sumber variasi	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F	Sig
Regresi	2	7861,843	3930,921	351,207	0,000
Residu	87	973,757	11,193		
Total	89	8835,600			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tabel perhitungan regresi, diperoleh nilai Fhitung sebesar 351,207. Pengujian satu sisi pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk/df_1 = 2$ , dan  $dk/df_2 = 87$  diperoleh nilai kritis atau nilai Ftabel sebesar 3,10, sehingga

dihasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $351,207 > 3,10$ ). Artinya  $H_0$  ditolak yang berarti Secara simultan variabel bebas (X); pelatihan TIK (X1), kemampuan awal (X2) tidak berpengaruh dan berinteraksi terhadap variabel terikat (Y); pemahaman.

Berdasarkan perhitungan dan uji F ini dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima yaitu ada pengaruh interaksi pelatihan dan kemampuan awal terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek.

▲ **Tabel 13 Nilai Korelasi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat**

Variabel	Nilai korelasi	keterangan
X1 ↔ X2	0,939	Positif dan kuat
X1 ↔ Y	0,931	Positif dan kuat
X2 ↔ Y	0,927	Positif dan kuat
X1, X2 ↔ Y	0,943	Positif dan kuat

Berdasarkan tabel di atas sebagai hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pelatihan TIK dan pemahaman tenaga kependidikan adalah positif dan kuat, yaitu sebesar 0,931. Artinya antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau korelasi yang tidak dapat diabaikan, dengan mengacu pada indeks tertinggi. Apabila terjadi peningkatan pada penyelenggaraan pelatihan TIK di lingkungan sekolah tenaga kependidikan memberikan dampak positif atau signifikansi terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Yustitie (2016: 41) bahwa berbagai tujuan dan manfaat diselenggarakannya pelatihan adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan produktifitas, seseorang yang telah mendapat pelatihan, berarti telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini berarti orang tersebut telah mampu bekerja dengan target yang lebih tinggi.
- 2) Peningkatan efektifitas dan efisiensi, dengan penguasaan pengetahuan serta kemampuan yang sudah lebih baik, secara langsung akan berpengaruh pada efektifitas dalam bekerja (secara kuantitas maupun kualitas) serta lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 3) Peningkatan daya saing, setelah semua aspek yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pelatihan peningkatan kinerja terpenuhi, dengan sendirinya organisasi telah memiliki posisi tawar tersendiri dibandingkan organisasi lain sejenis.
- 4) Memberikan motivasi diri tenaga kependidikan, s etiap tenaga kependidikan yang telah dibekali dengan pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan akan berdampak positif pada diri mereka masing-masing.

Sedangkan hubungan kemampuan awal dan pemahaman tenaga kependidikan dapat dijelaskan bahwa berdasarkan tabel di atas, analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara kemampuan awal dan pemahaman tenaga kependidikan adalah positif dan kuat, yaitu sebesar 0,927. Artinya antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau korelasi yang tidak dapat diabaikan, dimana kedua variabel tersebut saling mempengaruhi. Apabila kemampuan awal yang dimiliki tenaga kependidikan telah baik sebelumnya maka akan memberikan dampak atau signifikansi terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa semakin baik kemampuan awal yang dimiliki oleh tenaga kependidikan maka akan semakin tinggi pula pemahaman tenaga kependidikan di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya distribusi jawaban responden dalam menjawab angket kemampuan awal dimana termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Artinya kemampuan awal yang dimiliki apabila ditinjau dari kemampuan mengoperasikan program-program TIK, keterbiasaan menggunakan TIK dan kemampuan sebelum melakukan pekerjaan telah baik.

Di samping itu, hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan tabel di atas juga terungkap bahwa pemahaman tenaga kependidikan juga dalam kategori tinggi dan sangat tinggi sehingga apabila ditinjau dari segi kerangka berpikir, membangun pemahaman, dan peningkatan kualitas pekerjaan dan ketepatan waktunya sehingga dapat dijelaskan bahwa pemahaman tenaga kependidikan juga tinggi.

Sedangkan hubungan antara pelatihan TIK, kemampuan awal dan pemahaman tenaga kependidikan. Berdasarkan tabel dia tas dapat dijelaskan bahwa perhitungan dengan menggunakan regresi berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pelatihan TIK dan kemampuan awal adalah positif dan kuat, yaitu sebesar 0,943. Artinya antara kedua variabel bebas, yaitu pelatihan TIK dan kemampuan awal memiliki hubungan atau korelasi yang tidak bisa diabaikan, karena kedua variabel bebas memiliki hubungan yang positif terhadap pemahaman tenaga kependidikan. Apabila terjadi peningkatan pelatihan TIK dan kemampuan awal akan memberikan dampak atau signifikansi terhadap pemahaman tenaga kependidikan di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pelatihan TIK dan kemampuan awal yang dimiliki oleh tenaga kependidikan di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek, maka semakin baik pula pemahaman tenaga kependidikan di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan dalam buku Depdikbud yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak. Artinya bahwa terdapat suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui tindakan membaca, belajar dan mempraktikkan sesuatu sehingga seseorang dapat memahaminya. Ini memberikan makna bahwa pemahaman tenaga kependidikan sangat tergantung sekali dengan faktor pelatihan TIK dan kemampuan awal yang dimilikinya. Di samping itu, hal ini tidak terlepas dari apa yang telah dialami oleh tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya sehingga peningkatan pada variabel bebas dapat meningkatkan variabel terikatnya.

Selanjutnya Hasil perhitungan regresi sebagaimana dituangkan dalam Tabel regresi, diperoleh nilai Fhitung sebesar 351,207. Pengujian satu sisi pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1 = 2$ , dan  $df_2 = 87$  diperoleh nilai kritis atau nilai Ftabel sebesar 3,10, sehingga dihasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $351,207 > 3,10$ ). Nilai Fhitung yang diperoleh menjelaskan bahwa secara simultan variabel pelatihan TIK ( $X_1$ ) dan kemampuan awal ( $X_2$ ), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemahaman tenaga kependidikan ( $Y$ ) di SMAN 1 Dan SMKN 1 Panggul Trenggalek

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman TIK bagi tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi positif dan kuat, serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,914 > 2,000$ )
2. Kemampuan awal berpengaruh terhadap pemahaman TIK bagi tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten Trenggalek, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi positif dan kuat, serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,339 > 2,000$ )
3. Ada pengaruh interaksi pelatihan dan kemampuan awal terhadap pemahaman TIK bagi tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 dan SMK Negeri 1 Panggul kabupaten

Trenggalek, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi positif dan kuat, serta nilai F hitung lebih besar dari t tabel ( $351,207 > 3,10$ ).

#### Daftar Pustaka

- Ambar, Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bintoro dan Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
- Colquitt, J., et al. (2011). Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace. McGraw-Hill Irwin.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publishers.
- Hadis, Abdul & Nurhayati. 2012. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hartatik. 2014. Mengembangkan SDM (I). Jogjakarta: Laksana Moleong. 2010. Metodologi Kualitatif. Bndung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal. Jakarta: Delia Press Nasution, Arman Hakim. 2006. Manajemen Industri. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional
- Raharjo, Adisasmita,. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Gempur. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Ptrstasi Pustaka Publisher
- Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pedidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada Sudikin & Mundir. 2005. Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian. Surabaya: Insan Cendikia
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2012, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (EdisiRevisi). Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, Muhibbin,. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada. Tohirin. 2001. Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2014. Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang. Jakarta: Rajawali Press.
- Winarsunu, Tulus, 2004. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Edisi Pertama. Malang: Penerbit UMM Press
- Yustitie, Rhea. 2016. Pedoman Lengkap HumanResource Devolment. Yogyakarta: Quadrant.